# BAB III

# STUDI PERBANDINGAN

## A. Pandangan Kristen Katolik Terhadap Maryam Sebagai Bunda Maria

### 1. Bunda Allah

*Mariologi* merupakan sebagian dari teologi dogmatik, spekulatif. Mariologi ialah refleksi teologik mengenai Maria, Ibu Yesus, kedudukan dan peranannya dalam karya penyelamatan Allah, refleksi tersebut haruslah berpangkal kepada kitab suci dan tetap tinggal dalam rangka iman gereja Kristus khususnya gereja Roma Katolik.

Tentu saja agak mengherankan bahwa dalam teologi katolik ada suatu "**Mariologi**" di samping kristologi, sateriologi, eklesiologi, sakramentologi dan sebagainya. Sebab disamping Allah dan Yesus Kristus tidak ada satupun orang lain yang menjadi pokok refleksi teologi khusus, kecuali Maria. **Teologi** ialah refleksi iman mengenai Allah dalam relasi timbal balik dengan manusia, sebenarnya hanya ada dua bagian atau cabangnya. Kedua bagian itu adalah **Kristologi** adalah ajaran tentang refleksi Yesus Kristus dan **Eklesiologi** ialah ajaran dan refleksi mengenai gereja Yesus Kristus. Kristologi bertitik tolak pada Allah dan eksiologi bertitik tolak pada manusia (yang diselamatkan). (Dr. C. Groenen OFM, 1994 : 13)

Rupanya dalam rangka teologi macam itu sukar menemukan suatu tempat khusus bagi Maria, nyata hanya dalam gereja Roma Katolik Latin berkembanglah suatu Mariologi sendiri dan itupun barulah di zaman agak kebelakangan. Adanya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu Mariologi tersendiri hanya dapat dibenarkan dengan menunjuk kepada kedudukan dan peranan Maria.

Kristologi yang tercantum dalam **Perjanjian Baru** dipadatkan dalam bahwa Yesus Kristus, Anak Allah adalah firman Allah yang kekal dikarenakan sehakekat dengan **Allah Bapak**. Perkembangan dari kristologi ini membawa dampak kepada Mariologi sebagai ibu yang telah melahirkan Yesus Kristus, kalau Yesus benar-benar Allah maka Ibu Yesus di sebut Allah juga.

Maka sejak **abad IV** Maria disebut **"Theo-Tokos"**, **"Dei Genitrix"** artinya yang melahirkan Allah. *"Dei Genitrix"* dalam bahasa latin menjadi *"Dei para"* dan *"Mater Dei"*, *"Bunda Allah"*. Gelar inilah yang lazim dipakai untuk menyebut atau memanggil Ibu Yesus Kristus. (Dr. C. Groenen OFM, 1994 : 41)

Istilah dan gelar **"Theo Tokos"**, **"Dei Genitrik"** dengan arti " **Bunda Allah"** diresmikan didogmatisasikan oleh **Konsili Efesus** (tahun 431). Alasannya ialah pikiran *Nestorius, Batrik Konstantinofolis* serta pengikut-pengikutnya, mereka menolak gelar yang sudah populer karena berbau metologi kafir. Mereka mempertahankan bahwa pada Yesus ada dua subyek dan arti yaitu firman Allah atau firman Anak, dan manusia Yesus Kristus. Maria adalah Ibu manusia itu, karenanya Ia boleh disebut "**Anthropo tokos**" (yang melahirkan manusia) atau "**Khisto Tokos**" (yang melahirkan Kristus) . Maka demi mempertahankan kesatuan subyek dan arti pada Yesus Kristus Konsili Efesus menetapkan bahwa Maria boleh dan mesti disebut *"Theo Tokos"*, *"Dei Genitrik"* yang berarti **Bunda Allah**.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi Konsili menjelaskan bahwa Maria disebut demikian bukanlah oleh karena kodrat Tuhan dan keilahian-Nya mendapat asal usulnya dari perawan suci, tetapi oleh karena tubuh suci yang dilengkapi dengan akal diambil darinya dan dengan tubuh itu firman Allah dipersatukan menurut kemandirian, maka firman itu dikatakan lahir menurut daging. Sejak **Konsili Efesus** gelar *"Theo tokos"* , *"Dei Genitrik"* Bunda Allah menjadi tradisional dan terus dipakai, tetapi jelas pula bahwa gelar itu bahwa dapat dipahami dan dibenarkan dalam rangka dogma Kristologi.

Bila Maria disebut **Bunda Allah** maka sebutan itu pertama-tama merupakan kesatuan yang tak terceraikan, antara keilahian dan kemanusiaan dalam Yesus Kristus. Siapapun tak pernah sampai pada Yesus Kristus dengan memisahkan kedua kodrat-Nya dari pribadi-Nya melalui misteri cinta kasih Yang Maha Besar *(misteri inkarnasi)* Allah memberikan tempat istimewa kepada manusia Maria. Ia diangkat sebagai Bunda Allah, tugasnya sebagai Bunda Allah tidak dapat disejajarkan dengan makhluk manapun. Selain mengistimewakan rahmat Allah juga berdaya guna secara adi kodrati, dengan demikian panggilan Maria dijadikan tolak ukur peranannya dalam karya penyelamatan. (A. Eddy Kristianto OFM, 1994 : 23)

**2. Maria Bebas Dari Segala Dosa**

**Dosa** menurut Katolik tidak hanya dosa pribadi yang meliputi dosa besar dan dosa kecil, akan tetapi mereka menganggap setiap manusia yang lahir kedunia ini terkena atau tidak bisa luput dari **dosa asal (asali)** karena semua manusia keturunan Adam. Sehubungan dengan ini dikalangan Katolik berkeyakinan bahwa besarnya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dosa dapat menyebabkan renggang, bahkan dapat terputusnya hubungan manusia dengan Tuhan terkadang perbuatan dosa menurut manusia itu kecil, akan tetapi bisa jadi kesalahan (dosa) itu besar, sebagaimana terdapat di dalam **Al Kitab** :

> **Matius 7 : 3** ; "Mengapa engkau melihat selembar di mata saudara mu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui ?" Jadi ada kesalahan yang ukurannya cuma selembar, ada juga yang sebesar balok".
> (bdk. Mat. 23 : 24 ; 18 : 24 . 28)

**Konsili Trente** (DS. 1573) sebagai ajaran resmi dan tradisional menyatakan bahwa berkat karunia istemewa Maria seumur hidup bebas dari dosa, termasuk ringan. Ajaran itu terulang kembali pada masa *P. Pius* (DS. 2800) dinyatakan bahwa Ibu Yesus seumur hidup secara dasariyah amat suci, amat kudus, relasi personal antara Allah dan Maria tidak pernah terganggu sedikitpun selalu dan dengan sebulat hati Maria menerima tawaran dari Allah. **Dosa Pribadi** sebagai *dosa teologi* memang pada dasarnya berarti bahwa manusia (dengan bebas) menolak tawaran diri Allah artinya kasih-Nya "**Dosa berat**" menurut peristilahan Katolik atau tidak sepenuh-penuhnya menanggapi kasih Allah itulah "**Dosa ringan**" dalam istilah Katolik.
(Dr. C. Groenen OFM, 1994 : 75)

Menurut ajaran yang pasti Maria nyatanya tidak berdosa. Dalam hal itu Maria sama dengan Yesus Kristus, yang menurut kesaksian Al Kitab tidak mengenal dosa pribadi. Namun antara Yesus Kristus dan Maria ada perbedaan mendasar yakni dasar ketidak berdosaan pada Yesus Kristus dasarnya terletak dalam diri sendiri, karena itu Yesus tidak hanya tidak berdosa tetapi malah tidak hanya berdosa tanpa meniadakan diri-Nya. Sebab seandainya Yesus berdosa Ia melawan diri-Nya sendiri. Tetapi pada



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar ketidak berdosaan itu terletak diluar diri sendiri. Dasarnya ialah relasi Allah dengan Maria melalui anak Maria, Yesus. Dari dalam diri Maria sama seperti manusia lain, berdosa, seandainya tidak tercegah oleh karunia Allah yang istimewa. Secara kiasan boleh dikatakan Maria terlindung terhadap dosa pribadi oleh kasih karunia Allah melulu. Pada dirinya Maria dapat berdosa tanpa meniadakan dirinya, Hanya nyatanya Ia tidak berdosa. Ketidak berdoasaan Maria boleh dirasakan sebagai ajaran yang menempatkan diluar ummat manusia, yang menurut kesaksian Al Kitab ummat manusia berdosa.

**Teologi Katolik** mencoba mengatasi masalah tersebut yakni Maria tidak berdosa karena kasih karunia Allah dan berdasarkan karya penebusan Yesus Kristus. Hanya Maria "**ditebus**" dengan cara lain dari semua orang, oleh kasih karunia Allah Maria dicegah dari berdosa sehingga Ia malah ditebus lebih dasariah daripada orang lain. Sehubungan dengan Maria "**Penebusan**" itu tidak mencakup "**Pemulihan Dosa**" seperti sehubungan dengan manusia lain. Harus dikatakan juga dengan jalan itu kata penebusan atau ditebus sebelumnya tidak cocok lagi dan kehilangan artinya dan berarti bahwa seseorang dari keadaan buruk dipindahkan ke keadaan lain.

Kalau nyatanya Maria **tidak terkena dosa asal**, maka satu-satunya sebab ialah pilihan Allah, kasih karunia-Nya yang berdasarkan "**Jasa**" (**Karya Penebusan**) Yesus Kristus anak Maria sendiri. Itu mengandaikan bahwa karya penebusan itu sudah efektif sebelum menjadi kenyataan historik dan sebelum Yesus Kristus ada. Tetapi ditinjau dari sisi Allah, juru selamat dasar sejauh dari segi Allah seluruhnya realitas yang pernah nyata ada, dahulu, kini dan nanti, merupakan suatu kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berurutan dalam waktu bagi mereka (manusia) yang dengan sendirinya terlibat dalam peredaran waktu. Dari segi Allah dunia dan sejarah tidak ada tanpa Yesus Kristus di dalamnya (bdk. kol 1 : 15 - 18, Ef 1 : 9 - 10). (Dr. C. Groenen, 1994 : 79)

Maka sebagai manusia Maria terkena dosa asal tetapi berkat Yesus Kristus dan karyanya Ia terkecuali. Dogma tidak berkata bahwa Maria "**Di tebus**" tetapi sebelumnya terlindung dan terpelihara (praeservata). Kata *"Menebus"*, *"Penebusan"* kurang pada tempatnya sehubungan dengan seseorang tidak berdosa, entah dosa pribadi entah dosa asal. Dilain pihak dogma mau mempertahankan, bahwa Maria tidak kurang dari manusia lain yang membutuhkan Kristus serta karyanya, supaya bebas dari dosa asal dan dosa pribadi serta menjadi selamat (dengan menerima dan menyerap tawaran dari Allah). Sama seperti lain orang Maria tidak dapat membanggakan apa saja, seluruhnya Ia bergantung pada Allah dan Yesus Kristus. Kedudukannya memang istimewa, tetapi Ia tetap seluruhnya di pihak ummat manusia yang membutuhkan Yesus Kristus, Maria tidak mau ditempatkan dipihak Allah atau Yesus, Ia tetap tinggal di pihak manusia.

Dogma tidak mengatakan "**Harus**" demikian. Keistimewaan Maria itu tidak dapat dengan logika belaka dan secara tuntas dijabarkan dari kedudukan dan peranan unik Maria dalam tata penyelamatan. Dogma berkata *"Pantas"*, *"Layak"*, *"Patut"* (decebat) Maria dihiasi dengan keistimewaan macam itu.

(Dr. C. Groenen OFM, 1994 : 80)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Maria Tetap Perawan**

Termasuk masalah yang cukup disoroti oleh non Katolik adalah tentang "**Keperawanan Maria**". Sebagaimana lazimnya setiap orang yang telah melangsungkan perkawinan, ataupun pernah melahirkan, atau pernah melakukan hubungan badan walaupun itu diluar nikah, maka Ia tidak lagi dikatakan perawan.

Pada alat kelamin wanita terdapat apa yang dinamakan "**Pigmen**" (Selaput Darah), yang fungsinya untuk membedakan perawan atau tidak seorang perempuan. Sebab segala sesuatu yang masuk ke dalam vagina perempuan maupun yang keluar, maka harus melalui selaput darah. Jangankan melahirkan seorang anak atau berhubungan badan dengan lawan jenis, datang bulan atau haidpun terkadang tersumbat oleh selaput darah tersebut.

Jadi sudah menjadi rahasia umum, bahwa seseorang itu dikatakan perawan apabila masih memiliki selaput darah dan sekaligus melambangkan kesucian. Hampir semua lelaki di dunia mendambakan keperawanan. Karena hal itu memiliki nilai tersendiri yang sulit dilukiskan.

Akan tetapi tidak selamanya kehilangan selaput darah itu disebabkan berhubungan badan atau melahirkan, namun kecelakaan yang amat fatal dapat menyebabkan rusaknya "**Pigmen**" itu.

Sekilas tinjauan hanyalah berdasarkan *Ilmu Biologi* saja tanpa ada kaitannya dengan keimanan. Akan tetapi permasalahannya berbeda apabila hal keperawanan ini bila dihubungkan dengan keyakinan ummat Katolik terhadap "**Bunda Maria**" yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut mereka masih tetap perawan walaupun dia telah melahirkan seorang anak, yakni Yesus Kristus serta beberapa saudara-saudara-Nya.

Dalam **Perjanjian Baru** disebutkan Yesus mempunyai saudara yakni :

**Mat 13 : 55** " Bukankah Ia ini anak tukang kayu ? , bukankah Ibu-Nya bernama Maria dan saudara-saudara-Nya *Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas* ?, dan bukankah saudara-saudara-Nya perempuan semuanya bersama kita ?".

**Mrk 3 : 31** "Lalu datanglah Ibu dan saudara-saudara Yesus".

**Gal 3 : 19** "Tetapi aku (Paulus) tidak melihat seorangpun dari rasul-rasul yang lain, kecuali Yakobus, saudara Tuhan Yesus". (Dr. H. Pidyarto O. Carm, 1994 : 25)

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Yesus mempunyai saudara dan saudari, yang berarti Maria itu tidak dapat lagi dikatakan perawan disebabkan telah melahirkan beberapa orang anak selain Yesus. Disini dapat dikatakan Maria melahirkan anaknya seperti *Yakobus, Yesus, Simon, dan Yudas serta saudarinya.* Sudah barang tentu disebabkan sentuhan dari laki-laki. Tidak diketemukan oleh penulis dari satu atau dua dalil baik dari **Perjanjian lama** atau **Perjanjian Baru** yang menyebutkan Maria melahirkan anak-Nya dari Roh Kudus kecuali hanya **Yesus.**

**Gereja Roma Katolik** melalui penulis-penulis yang berwibawa, sejak abad ke-III telah mengakui gelar "**Maria tetap perawan**" (**Semper Virgo**). Bahkan Gereja Barat atau Latin sejak Sinode di kota Milan Italia, pada tahun 391 ajaran mengenai "**Keperawanan Maria**" ini sudah menjadi ajaran resmi.

(Dr. H. Pidyarto O. Carm, 1994 : 27)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan-alasan **Gereja Katolik** tetap mengatakan Maria itu perawan itu sebagai berikut :

a. Dalam **Yohanes** 19 : 25 – 27 mengatakan bahwa Yesus menyerahkan Ibu-Nya kepada murid-murid-Nya. Seandainya Yesus mempunyai saudara dan saudari kenapa mesti repot-repot menyerahkan Ibunya kepada orang lain ?.

b. Dalam **Lukas** 1 : 34 ketika *Malikat Gabriel* mewartakan kehamilan Maria, maka Maria menjawab kepada Malikat itu, "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena **aku tidak mengenal suami** ?". Kata *"mengenal suami"* disini berarti bersetubuh. Maka menurut penafsiran Katolik, jawaban Maria, *"tidak mengenal suami"* itu mempunyai kaul tidak bersetubuh dengan suaminya seumur hidup. Dengan kata lain walaupun Maria sebagai isteri Yusuf, *tapi tidak pernah bersetubuh.*

c. Dalam **Matius** 1 : 25 Ia (Yusuf) mengambil Maria sebagai isteri-Nya tetapi tidak bersetubuh dengan dia **sampai** Ia melahirkan anak-Nya laki-laki. Kata *"Sampai"* disini tidaklah berarti setelah Maria melahirkan anaknya lantas bersetubuh dengan Yusuf. Akan tetapi kata *"Sampai"* menurut penafsiran Katolik kadang-kadang berarti *"Lihatlah !"* yang diambil dari tata bahasa Aram. Maka mereka menterjemahkan ayat itu, "Meskipun Yusuf tidak bersetubuh dengan Maria, lihatlah Ia melahirkan Yesus". Maksudnya dengan adanya penafsiran seperti itu, maka hilanglah kesan bahwa setelah Maria melahirkan anaknya dia tidak bersetubuh dengan Yusuf walaupun Yesus sudah lahir.

d. Dalam **Matius** 13 : 55 Bahwa Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas serta saudari perempuan Yesus. Semua ini bukan saudara kandung Yesus. Mungkin mereka itu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara sepupu Yesus (anak saudara Bunda Maria, Yohanes 19 : 25) atau mungkin saudara tiri (yaitu anak-anak Yusuf, Bapak pemelihara Yesus, dari perkawinan sebelumnya, seperti yang dikatakan dalam *Protoevangelium* Yakobus). Namun siapa persisnya saudara Yesus (mereka) kita tidak dapat mengetahuinya. (Dr. H. Pidyarto O. Carm, 1994 : 31 – 34)

Dan ditegaskan lagi tentang kebenaran mengenai **"Perawan Maria"**, ditetapkan oleh *Paus Pius XII* sebagai dogma pada tahun 1950, yakni :

"Dan pada akhirnya **"Perawan yang tak bernoda"**, yang terlindung dari setiap noda dosa asal, ketika perjalanan hidupnya di dunia sudah berakhir, diangkat ke surga dengan jiwa dan badannya, dan diangkat oleh Tuhan menjadi Ratu dari semesta alam, sehingga dia dapat lebih serupa dengan putranya, Raja dari segala raja penakluk dosa dan kematian". (Bishop James A. Griffin, 1996 : 53)

Bertentangan dengan dugaan yang berlebih-lebihan dari beberapa orang anak yang dilahirkan dari seorang perawan ini bukanlah mencerminkan ketidaksetujuan Illahi pada hubungan seksual yang normal, seolah-olah menunjukkan bahwa itu adalah cara yang lebih rendah. Namun demikian, tanda keperawanan adalah syarat mutlak yang dituntut Allah untuk menandai intervensi kudus-Nya. Lahir dari seorang perawan adalah sebuah mu'jizat yang bukan saja menyatakan suatu keajaiban, tetapi juga menyelesaikan sebuah persoalan yang mendasar.

Oleh karena itu haruslah dipersiapkan seorang gadis perawan bagi panggilan kudus untuk menjalankan peran seorang Ibu yang adi kodrati. Maria memenuhi persyaratan karena Ia telah melindungi keperawanannya, perempuan muda terhormat,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbudi, saleh, dengan karakter dan komitmen yang menunjukkan bahwa Ia tidak terlibat dalam kehidupan penuh godaan atau kebebasan moral.

(Jack Hayford, 1995 : 104)

Yang dikehendaki oleh mereka melalui alasan ini, agar anggapan mereka supaya dapat diyakinkan bahwa Maria itu **benar-benar perawan** dan **tidak pernah melahirkan lagi** setelah Yesus Kristus.

**4. Maria Diangkat Ke Surga**

Dogma mengenai diangkatnya Maria dengan jiwa dan raganya kedalam kemuliaan surgawi, merupakan kejayaan dasar Ibu Yesus yang terletak dalam *kedudukan dan peranannya* yang unggul dalam *tata penyelamatan*.

Kemulyaan surgawi ini diresmikan pada tahun 1950 oleh **P. Pius XII** yang dirumuskan sebagai berikut :

"Maria, Bunda Allah dan perawan tetap yang tak ternoda diangkat ke dalam kemulyaan surgawi dengan jiwa dan raga setelah Ia menyelesaikan jalan hidupnya di bumi ( DS. 1903)". (Dr. C. Groenen OFM, 1994 : 116)

Ajaran itu dinyatakan terkandung dalam pewahyuan Illahi, sehingga wajib di imani demi keutuhan iman kepercayaan Kristen.

Setelah tercetusnya ajaran tersebut maka muncullah semacam keragu-raguan di kalangan teolog Katolik, apakah Maria itu *"Mati"* atau tidak, sebab ada salah satu teolog berkata bahwa oleh karena Maria tidak terkena dosa asal maka Iapun tidak mati, karena kematian adalah akibat dan hukuman atas dosa asal. Jadi tidak adil bila



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maria mati, pemakaian kata *"Jadi tidal adil"* adalah untuk membuktikan bahwa **Maria "Corredemptrix"** (rekan penebus) ummat manusia.

Menurut *Dr. C. Groenen OFM* pendapat diatas kurang specifik dan terarah, boleh saja kematian dinilai seperti hukuman atas dosa asal, tetapi sebagai gejala fisik atau biologik termasuk kedalam kodrat makhluk (manusia) sehingga wajar saja kalau mereka menghubungkan dengan dosa, maka kematian itu ialah kematian fisik teologik. Artinya terkisahnya secara definitif manusia dari Allah, terputusnya relasi manusia dengan Allah Penyelamat. Begitulah kematian kerap kali dipahami dalam **Perjanjian Lama** dan **Perjanjian Baru.**

Dan pada itu *Bishop James A. Grifin* berpendapat bahwa karena kerja samanya yang sempurna dengan alam dalam rencana Penebusan, maka Maria terhadang dari segala noda dosa, bahkan dari dosa asal, sejak dari awal mula keberadaannya (Dikandung tanpa noda dosa asal). Sepanjang hidupnya Dia **"Penuh rahmat"**, dan sebagai puncak penghormatan baginya di dunia Maria diangkat ke surga dengan jiwa dan badannya. (Bishop James A. Griffin, 1996 : 52)

Kalau diterima bahwa Maria mengalami kematian, maka Iapun dibangkitkan, namun **"Kebangkitan"** Maria itu tidak berarti **"Dihidupkan kembali"**, atau dengan kata lain kebangkitan Maria tidak boleh disejajarkan dengan kebangkitan Yesus. Ajaran itu hanya berkata tentang sesuatu diri Maria, kedudukan dan peran pribadinya dalam tata penyelamatan Yesus Kristus.

Kebangkitan Mariapun telah bercirikan sejarah, suatu peristiwa yang dapat diselidiki dengan cara Ilmu Sejarah. Kebangkitan atau pengangkatan hanya dapat diimani,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebangkitan Yesus juga terlepas dari pengamatan dan penyelidikan historis serta hanya dapat diimani namun kebangkitan Yesus boleh dikatakan historis sejauh peristiwa itu memang ada akibatnya dalam sejarah yang dapat diamati dan diselidiki oleh seluruh ummat Kristen yang berdasarkan iman akan kebangkitan Yesus. Tetapi *"Kebangkitan Maria"* tidak ada akibat macam itu.

(Dr. C. Groenen OFM, 1994 : 118)

Dalam **Al Kitab** disimpulkan :

> "Dalam pada itu, Bunda Yesus telah dimulyakan di surga dengan badan dan jiwa, dan menjadi citra serta awal penyempurnaan Gereja di masa mendatang, begitu pula dalam dunia ini sampai tiba hari Tuhan (Bdk. 2 Ptr 3 : 10) – Ia bersinar gemilang sebagai tanda harapan yang pasti dan tanda hiburan bagi ummat Allah, yang sedang berziarah". (Art 68) (A. Eddy Kristiyanto OFM, 1994 : 99)

Ungkapan iman yang dirumuskan Gereja dalam *Artikel 68* diatas, mempertegas **fungsi** dan **peranan Maria** dalam Gereja, yakni :

1. Fungsi Maria sebagai citra Gereja
2. Awal penyempurnaan Gereja di masa depan
3. Tanda pengharapan yang pasti bagi Gereja.

Tetapi juga semakin dipertegas bahwa penghormatan Gereja kepada-Nya dalam bentuk ibadat khusus atau doa tidak pernah ditujukan kepada manusia Maria secara eklusif, melainkan hanya ditujukan kepada Allah. Oleh Gereja penghormatan kepada Maria sendiri dimaksudkan sebagai sarana komunikasi iman antar warga Gereja. Di dalam komunikasi iman itu (entah dalam Ibadat bersama atau dalam doa perseorangan) diungkapkan akan iman dan harapan warga Gereja akan hidup baru



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dianugerahkan Allah kepada Maria. Ungkapan iman dan harapan Gereja itulah yang dirumuskan dalam dogma mariologi yang terakhir dan dalam Artikel 68 tersebut.

Adapun peranan **Maria diangkat ke surga** ialah mengafirmasikan bahwa Maria menikmati keselamatan paripurna sekaligus mengafirmasikan bahwa keselamatan Illahi itu meliputi seluruh eksistensi (tubuh dan jiwa) Maria.

Kekudusan Santa Perawan tidak akan pernah paripurna bila tidak dihiasi dengan keistimewaan lain yakni bahwa Maria diangkat kedalam kemuliaan surgawi dengan tubuh dan jiwanya. Dasar penetapan ajaran resmi Gereja tentang yang terakhir ini tidak terletak pada data atau kenyataan historis empiris, melainkan di dasarkan atas pertimbangan teologis berikut ini :

a. Pantaslah Santa Perawan diikutsertakan dalam kemuliyaan putera-Nya, Yesus Kristus diangkat atau naik ke surga dengan badan dan jiwa. Maka pantaslah Mariapun diangkat ke surga dengan cara yang demikian pula.
b. Dalam hidup ini Maria diikutsertakan sepenuhnya dalam karya Penyelamatan Yesus Kristus. Jadi pantaslah Maria disertakan dalam kebangkitan juga sebelum hari akhirat.
c. Dogma Maria diangkat ke surga mempunyai dasar dalam Kitab Suci yaitu dalam penggambaran umum mengenai Maria sebagai Bunda Yesus, tetap perawan dan serba suci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Argumen yang menentukan adalah bahwa sejak berabad-abad lamanya Gereja secara unamim memandang pokok ini sebagai ajaran iman. (A. Eddy Kristiyanto, 1994 : 47)

**5. Patung Maria**

**Devosi Maria** ummat Katolik kerap sekali dihayati seputar patung dan gambar Maria. Gereja-gereja Katolik biasanya dihiasi dengan macam-macam gambar dan patung Kristus dan para Kudus, diantara patung atau gambar para Kudus, patung dan gambar Marialah yang menempati kedudukan paling depan. Patung dan gambar itu bukan hiasan belaka dan tidak hanya amat berharga sebagai karya seni rupa. Sebaliknya, bagi ummat Katolik patung atau gambar (betapapun jeleknya ditinjau dari segi rupa) menjadi sasaran devosi yang dapat sangat hangat dan emosional. Orang beriman berlutut di depan patung atau gambar itu asyik berdoa, dibakarnya dupa dan lilin didepannya. Patung dan gambar itu dicium, dipeluk, dilambai-lambai, dielus-elus, diberi pakaian serba indah dan mahal, dimahkotai oleh uskup Sri Paus sendiri.

Patung atau gambar Maria diarak berkeliling disertai masyarakat, para pejabat, sipil, militer dan agamis dengan pengawal prajurit penghormatan dan sebagainya. Patung atau gambar Maria kerap dianggap "**Sakti**" dapat menyembuhkan orang sakit dan ternak serta mempunyai semacam "**Mukjizat**". Di sekitar patung terdapat macam-macam legenda yang mengilustrasikan kesaktian-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fungsi patung Maria dan para Santo lainnya dalam buku "**Jalan Perkembangan Agama Kristen**" disebutkan orang khususnya berdoa dihadapan patung *S. Perawan Maria* dan para Santo lainnya ini hanya untuk memudahkan kita untuk memusatkan perhatian kepada Santo selama berdoa, sebab mereka sudah hidup bersama Kristus di surga. (John Catling Allen, 1992 : 67 – 68)

Pada abad VIII tercetuslah reaksi suatu krisis yang hebat disebut "**Ikonoklasme**". Pimpinan sipil dan religius mulai menentang dan melarang pemakaian patung-patung gambar Maria yang banyak dihancurkan dan dibakar. **Kaisar Constanti V** tahun 726 melarang dengan Undang-undang tentang pemakaian gambar atau patung tersebut, karena Allah tidak mungkin digambarkan, dengan menggambarkan Kristus atau Maria yang nyatanya menggambarkan keillahian-Nya atau memisahkan kemanusiaan yang (digambarkan) dari keillahian. Dengan demikian orang jatuh ke dalam bid'ah yang menyangka kesatuan Kristus dan Maria, akhirnya dengan menghormati dan menyakini gambar atau patung orang tersebut sebenarnya menyembah berhala.

Tetapi juga ada tokoh-tokoh besar yang mati-matian membela pemakaian gambar atau patung Kristus dan Maria. Diantaranya salah satu yang paling berjasa dalam hal ini ialah *"Yohanes"* dari Damsyik (tahun 749) dan *"Theodorus"* Sang Studies (tahun 826). Mereka menekankan bahwa rohani dan jasmani tidak boleh dipisahkan, karena mereka yang melawan gambar atau patung menghina kejasmanian dan jatuh ke dalam ajaran kuno yang menilai "**kejasmanian jahat**", bukan ciptaan Allah. Tentu saja gambar atau patung tidaklah sama dengan apa atau siapa yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan, bukan berarti gambar atau patung yang dihormati tetapi dengan penghormatan melalui gambar atau patung tertuju kepada orang yang digambarkan. Kuduspun tidak disembah seperti Allah disembah, akan tetapi gambar atau patung sama seperti tempat Yesus dahulu hidup, mendapat semacam daya Illahi. Dengan kata lain mereka membedakan antara zat Allah yang tidak tercapai oleh manusia dan daya (energeia) Allah yang ada di dunia ini demi untuk keselamatan seluruh manusia.

**Konsili Suci** mengajarkan dengan yakin ajaran Katolik dan juga menganjurkan segala putera Gereja untuk meningkatkan perhormatan, khususnya penghormatan liturgis terhadap **"Santa Perawan"** dan menjunjung tinggi praktek-praktek serta latihan-latihan divosi terhadapnya dan untuk memegang teguh apa yang dimasa lampau telah diputuskan berkenaan dengan patung-patung Kristus, Santa Perawan dan Orang-orang Kudus. (Panitia Kehidupan Doa f.i.c., 1997 : 20)

Selanjutnya Konsili Suci mengingatkan dengan sangat kepada para ahli teologi dan para pengajar sabda Illahi, untuk menjauhkan diri dengan secermat-cermatnya dari segala keterlaluan maupun dari segala kesempitan bilamana mereka memandang khas Bunda Allah itu. Dalam perkataan atau dalam perbuatan hendaklah mereka menghindarkan apa saja yang dapat membawa kepada kesesatan mengenai ajaran yang sebenarnya dari Gereja.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**B. Pandangan Islam Terhadap Maryam Sebagai Wanita Terpilih**

**1. Maryam dipilih, disucikan dan dilebihkan**

Di dalam surat **Ali Imran** ayat 42 disebutkan :

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰكِ وَطَهَّرَكِ
وَٱصْطَفَىٰكِ عَلَىٰ نِسَآءِ ٱلْعَٰلَمِينَ .

Artinya : "Dan (Ingatlah) ketika Malaikat Jibril berkata "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)". (Depag RI, 1992 : 82)

Dari ayat diatas dapat diambil tiga kesimpulan yakni :

**a. Maryam dipilih oleh Allah**

Ini adalah pemberitahuan dari Allah tentang apa yang dikatakan oleh mereka Malaikat, utusan-Nya kepada Maryam bahwa Allah telah memilihnya diatas wanita-wanita lain karena tekunnya ibadah, zuhud, dengan melanggengkan taat dan tunduk kepada-Nya. Hal ini tentunya menambah terpelihara kehormatan dan lebih dekat dengan kesempurnaan, jauh dari kekurangan yang ada pada dirinya (Maryam).

Berkata *Ali bin Abi Tholib ra* menurut riwayat *Hisyam*, aku mendengar Rosulullah bersabda :

خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Sebaik-baik wanitanya (Bani Israel) ialah Maryam binti Imran dan sebaik-baik wanita (Quraisy) Khadijah bin Khawalid".
(H. Salim Bahreisy cs, 1995 : 66)

**b. Maryam disucikan oleh Allah**

Dalam hal ini para *ahli tafsir* menafsirkan sebagai berikut:

1. *Syekh Muhammad Nawawi Al jawi* dalam kitabnya **"Tafsir Al Munir"** berpendapat bahawa : Maryam disucikan dari maksiat dan dari sentuhan laki-laki dan dari perbuatan-perbuatan yang tercela dan menerima orang-orang Yahudi serta peduli akan mereka.
2. *Syekh Muhammad Nawawi Al Jawi* dalam kitabnya yang lain **"Tafsir Al Maraghi"** berpendapat bahwa : Maryam suci dari sentuhan laki-laki dan suci haid.
3. Dan *Imam Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al Mahally* dalam kitabnya **"Tafsir Jalalain"** berpendapat bahwa : Maryam suci dari sentuhan laki-laki.

Berkata *Ahmad Mushthafa Al Maraghi* : " اَلتَّطْهِيْر " mencakup pensucian raga seperti tidak pernah haid dan nifas. Dengan demikian Ia (Maryam) dapat dijadikan pelayan yang selalu menetap di Mihrab. Mihrab ini adalah tempat yang paling suci di kuil. Pensucian maknawi (mental) seperti jauh dari akhlak yang rendah dan sifat-sifat tercela. (Ahmad Mushthafa Al Maraghi, 1993 : 262)

Dari beberapa pendapat diatas dapat kami simpulakan bahwa, Maryam disucikan oleh Allah dari dua kejelekan dhohir dan bathin. *Kejelekan Dhohir* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sentuhan laki-laki, perbuatan maksiat dan tercela serta suci haidl, sedangkan *Kejelekan Bathin* adalah dia disucikan dari keinginan berbuat jelek dan tercela.

**c. Maryam dilebihkan oleh Allah**

Para *Ahli Tafsir* menafsirkan sebagai berikut :

1. **Maryam** dilebihkan atas wanita-wanita se-zaman dengannya. (Imam Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al Mahally, 1987 : 51)
2. **Maryam** dilebihkan karena melahirkan Isa tanpa Bapak. (Syekh Muhammad Nawawi , 1980 : 97)

Dapat diambil suatu kesimpulan dari penafsiran diatas yakni dipilihnya Maryam diantara wanita-wanita di dunia yang se-zaman dengannya untuk melahirkan Isa tanpa perantaraan Bapak.

Sebab ditafsirkan *"Dipilihnya Maryam diantara wanita yang sezaman dengannya"* karena wanita-wanita terkemuka di dunia ini ada empat wanita, seperti Tsabit Abu Naani bercerita bahwa Anas bin Malik ra bercerita, mendengar Rosululah bersabda :

خَيْرُ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ الْرَبَعُ : مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ وَخَدِيْجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ.

Artinya : "Wanita terbaik diantara wanita-wanita dunia adalah empat orang, Maryam binti Imran, Asiah isteri Firaun, Khadijah binti Khawailid dan Fatimah binti Muhammad Rosulullah". (Salim Bahreisy cs, 1994 : 66)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi ada juga *ahli tafsir* yang menjelaskan bahwasannya kemuliyaan Maryam diatas segala perempuan dialam, bukanlah buat seluruh zaman, melainkan dizamannya saja. (Hamka, 1987 : 167)

Oleh karena itu cukup beralasan bila ada *ahli tafsir* mengatakan demikian. Karena masing-masing wanita yang tercantum diatas memiliki masa (zaman) sendiri-sendiri.

**Maryam** menempati urutan pertama di antara wanita-wanita terkemuka di dunia karena Ia telah ridha dan tabah sejak mengandung sampai melahirkan Isa, Nabiyyullah yang membawa ajaran dari Tuhan lewat Injil. Sedangkan Asiyah istri Fir'aun disebabkan banyak berkorban jiwa dan raganya demi tegaknya agama Islam serta berapa banyaknya hartanya yang dia berikan buat keperluan dakwah Rosulullah. Kemudian Fatimah, ia menjadi terkemuka karena kesalehannya sekaligus wanita yang senantiasa suci karena tidak pernah datang bulan (haid).

Untuk lebih jelasnya, maka penulis mengatakan bahwa tiga unsur yang ada pada Maryam yakni dipilih, disucikan dan dilebihkan tiada lain kecuali sebagai sarana yang diberikan Allah kepada Maryam dalam rangka untuk mengandung dan melahirkan Isa.

**2. Maryam Masih Berkemungkinan Berdosa**

Dalam agama Islam tidak mengenal dosa "**Warisan**" seperti yang terdapat di dalam ajaran Katolik. Dosa merupakan buah dari perbuatan yang tercela, keji, yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilarang oleh Allah dan Rosul-Nya . Sedangkan pahala adalah imbalan bagi mereka yang berbuat baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Islam semua dosa dan pahala adalah tergantung dengan amal perbuatan manusia itu sendiri. Bila dia berbuat salah melanggar larangan agama, maka mau tidak mau dia harus menanggung resiko dosa. Begitu pula bagi yang berbuat kebaikan, diapun pasti mendapat pahala. Besar dan kecilnya pahala dan dosa yang diperbuat oleh manusia, nanti pada hari kiamat dia dapat melihatnya, Seperti yang terdapat di dalam surat **Az Zalzalah** ayat 7 - 8 :

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۝

وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikkan seberat zarahpun, niscaya ia akan melihat (balasan) nya".
"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarahpun dia akan melihat (balasan) nya". (Depag. RI. , 1992 : 1087)

Menurut *Ibnu Abbas* sebagaimana yang terdapat di dalam **Tafsir Munir**, bahwa walaupun orang itu mukmin atau kafir lalu ia berbuat baik atau jelek, maka dia akan melihatnya. Akan tetapi bagi orang mukmin maka dosanya diampuni dan diberi ganjaran atas perbuatan baiknya, sedamgkan orang kafir perbuatan baiknya ditolak dan perbuatan jeleknya dibalas dengan siksa.

( Syekh Muhammad Nawawi Al Jawi, 1980 : 460)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam meyakini bahwa para Nabi dan Rosul itu "**Makhsum**" (dipelihara) dari perbuatan dosa. Hal ini logis adanya karena Rosul dan Nabi panutan bagi umatnya. Bagaimana umatnya akan baik kalau Nabi dan Rosul-Nya berbuat dosa.

Jangankan Maryam sebagai ibu Isa As, sedangkan para Nabi dan Rosul sendiri pada hakikatnya ada kemungkinan berdosa. Akan tetapi seperti yang kami katakan tadi, bahwa mereka itu *"Makshum"*.

Tidak ada ayat Al Qur'an atau hadist Rosulullah yang mengatakan Maryam itu bebas dari Dosa. Dengan demikian masih kemungkinan kalau Maryam itu berdosa.

**3. Tentang Keperawanan Maryam**

**a. Maryam Perawan sewaktu mengandung Isa As.**

Terdapat di dalam surat **Ali Imran** ayat 47 menyebutkan :

قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَٰلِكِ اللَّهُ
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ .

Artinya : "Maryam berkata : "Ya Tuhanku , betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun. Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril) : Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya "**Jadilah**", lalu jadilah dia". (Depag RI ,1992 : 83 )

Dapat diketahui bahwa ketika Maryam menerima berita dari Malaikat Jibril bahwa dia akan hamil, Maryam masih perawan sebab belum pernah disentuh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bersetubuh) dengan laki-laki . Semua pihak sepakat, baik dari Kristen Katolik maupun Islam mengatakan Maryam itu perawan ketika menjelang kehamilannya sampai lahirnya Isa As.

**b. Maryam tidak perawan lagi setelah melahirkan Isa As**

Penulis dalam mengartikan perawan atau tidaknya, seorang wanita tidak bisa lepas dari statusnya apakah sudah pernah nikah atau belum. Selain dari pada itu melahirkan seorang anak atau pernah melakukan persetubuhan, secara makna , tidak bisa lagi dibilang perawan lagi, paling tidak hanya boleh diberi gelar "**Perawan yang sudah pernah melahirkan**" .

Kemudian kalau kita berkiblat kepada anggapan orang Kristen, maka Maryampun jelas tidak dapat lagi dikatakan perawan setelah melahirkan Isa As, Sebab Isa (Yesus dalam Kristen) masih mempunyai saudara dan saudari yang dasarnya terdapat di dalam Al kitab.

**4. Kenaikan ke syurga atau neraka adanya setelah kiamat**

Semua manusia yang telah meninggal, kini ada di alam kubur menanti datangnya kiamat. Mereka belum bisa merasakan syurga atau neraka apabila kiamat belum tiba. Hanya saja bagi mereka yang beriman dan beramal saleh sewaktu hidup di dunia, maka dia tidak disiksa di dalam kuburnya serta masa penantian itu terasa amat singkat.

Proses untuk masuk ke syurga atau ke neraka seperti yang difirmankan oleh Allah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنُفِخَ فِي الصُّوْرِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ
اِلَّا مَنْ شَآءَ اللّٰهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اُخْرٰى فَاِذَا هُمْ قِيَامٌ يَّنْظُرُوْنَ ۝
وَاَشْرَقَتِ الْاَرْضُ بِنُوْرِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتٰبُ وَجِاْيٓءَ بِالنَّبِيّٖنَ
وَالشُّهَدَآءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ۝

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ۝

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ زُمَرًا حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْهَا فُتِحَتْ
اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَاْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَتْلُوْنَ
عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا قَالُوْا بَلٰى
وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۝
قِيْلَ ادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ۝

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ اِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْهَا
وَفُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ
فَادْخُلُوْهَا خٰلِدِيْنَ ۝



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang dilangit dan dibumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusan masing-masing)".

"Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan datangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan".

"Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan".

"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya : "Apakah belum pernah datang kepadamu Rosul-rosul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini ?" Mereka menjawab: " Benar (telah datang) ". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir".

"Dikatakan (kepada mereka) : " Masuklah pintu-pintu neraka jahannam itu , sedang kamu kekal didalamnya. Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri".

"Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombong (pula). Sehingga apabila mereka penjaga-penjaganya, kesejahteraan (dilimpahkan ) atasmu. Berbahagialah kamu ! maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal didalamnya". (Depag RI, 1992 : 755 s/d 756)

Enam ayat yang tertera diatas adalah menjelaskan proses untuk menuju ke syurga atau ke neraka . Prosesnya antara lain sebagai berikut :

a. Begitu sangkakala ditiup untuk yang pertama kali, maka semua yang ada di bumi hancur, musnah, bagi semua yang bernyawa.

b. Tiupan sangkakala yang ke-dua sebagai terompet kehidupan, kebangkitan .

c. Lalu semua manusia berkumpul di Padang Mahsyar untuk memperoleh keadilan, mendapat catatan amal perbuatan.

d. Bagi orang kafir, mereka digeret ke neraka Jahannam dan kekal di dalamnya.

e. Bagi orang yang bertaqwa (beriman) dibawa kesyurga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut Islam semua manusia yang telah meninggal belum ada yang masuk syurga atau ke neraka kalau belum terjadi kiamat terlebih dahulu. Demikian juga biar orang yang namanya Yesus, Bunda Maria, Lenin, Fir'aun dan lain sebagainya, sekarang ini masih berada di alam Barzah (alam kubur) dan belum diangkat ke syurga dan belum pula dijatuhkan ke neraka.

**5. Patung Maryam**

Dengan tegas, maka Islam tidak membenarkan penggunaan patung, apakah itu dalam acara keagamaan, maupun sebagai hiasan belaka. Jangankan menggunakan patung, sedangkan membuat gambar yang serupa dengan makhluk Allahpun tidak diperbolehkan, mereka akan diazab, dan diminta pertanggung-jawaban agar membuat nyawanya juga. Sebagaimana sabda Rosulullah sebagai berikut :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : إِنَّ الَّذِيْنَ يَصْنَعُوْنَ هٰذِهِ الصُّوْرَةَ يُعَذَّبُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوْا مَا خَلَقْتُمْ (متفق عليه)

Artinya : "Dari Umar ra. Sesungguhnya Rosulullah saw, bersabda : "Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar ini, meraka akan diazab pada hari kiamat, dikatakan kepada meraka :"Hidupkan apa yang telah kamu ciptakan ". (Abi Zakariya Yahya bin Syarif An nawawi , Riyadus Sholihin, An Anbhan : 633)

Hadist diatas menunjukkan larangan kuat membuat sesuatu gambar (bisa artikan patung) yang serupa dengan makhluk yang bernyawa. Sebab dihari kiamat pembuat gambar atau patung itu akan diminta pertanggung-jawabannya untuk membuat nyawanya juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai tindak lanjut dari pembuatan patung adalah berlangsungnya penyembahan terhadap patung itu. Nah, kalau sudah sampai pada penyembahan terhadap patung, maka itulah yang dinamakan menyembah selain Tuhan Allah (Syirik). Orang seperti ini telah diperingatkan oleh Allah dalam surat **Al Ahqaaf** ayat 4 dan 6 yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ أَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ
أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ ۖ ٱئْتُونِى بِكِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ هَٰذَآ أَوْ أَثَٰرَةٍ مِّنْ
عِلْمٍ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤﴾

وَإِذَا حُشِرَ ٱلنَّاسُ كَانُوا۟ لَهُمْ أَعْدَآءً وَكَانُوا۟ بِعِبَادَتِهِمْ كَٰفِرِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Katakanlah : " Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah, perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (peciptaan) langit ? Bawalah kepada-Ku Kitab yang sebelum (Al Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dulu), jika kamu adalah orang-orang yang benar ".

"Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka". (Depag RI ,1992 : 822)

Gamblanglah sudah duduk persoalan patung menurut ajaran Islam . Patung-patung yang waktu di dunia menjadi sembahan mereka ketika di akhirat nanti memberontak, memusuhi mereka serta menolak semua pemujaan mereka.

Sama halnya dengan patung Maryam yang mana patung itu tidak bisa berbuat apa, yang tidak ikut campur sedikitpun dalam penciptaan langit . Maka jelas menurut Islam, patung itu menjadi musuh bagi mereka yang menyembahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id